

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi dan Desain Penelitian

3.1.1 Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian, peneliti diharuskan untuk melakukan metode penelitian dalam kegiatan penelitian yang dilakukannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) metode penelitian merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian merupakan prosedur penelitian yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, tujuan dari metode penelitian sendiri agar mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* (Kuasi Eksperimen), menurut Ali (2014, hlm. 300) “kuasi eksperimental adalah studi eksperimental namun dalam pelaksanaan studi itu, ada kendala-kendala pemenuhan, yaitu terkait pemilihan subjek secara *random*”.

Dalam studi kuasi eksperimen adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan sebagai pembanding dalam mengamati perilaku subjek penelitian, karena adanya kelas yang mendapatkan tugas dengan kelas yang merepresentasikan keadaan kelas yang tidak diberikan penugasan. mendapatkan hasil dari kesenjangan yang diberikan tersebut. Unsur-unsur eksperimen menurut Ali (2014, hlm. 278) yaitu :

- 1) Memberikan perlakuan dengan sengaja.
- 2) Menentukan kondisi variabel, baik sebagai variabel yang dapat memberikan pengaruh pada munculnya akibat dari perlakuan tertentu kepada variabel terikat yang akan diamati kausalnya atau dapat disebut manipulasi variabel.
- 3) Terdapat kenali terhadap variabel yang diberikan perlakuan.

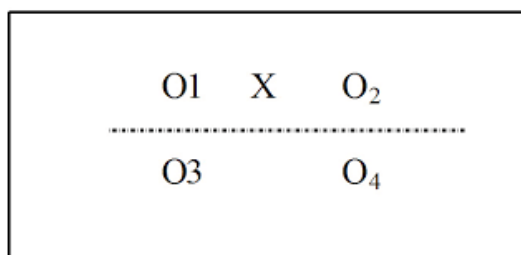
Menurut Ali (2014, hlm. 300) kuasi eksperimen memiliki empat kriteria, yaitu :

- 1) Pemilihan sampel dilakukan secara acak
- 2) Memberikan tugas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen secara acak.
- 3) Adanya manipulasi variabel
- 4) Diberikannya *treatment* pada sampel.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan studi kuasi eksperimen untuk menguji apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol tak setara atau *non equivalent control group design* dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dalam desain penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan video pembelajaran, sedangkan untuk kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemberian perlakuan setelah kelas sampel melakukan pre test untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan.



3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Global Insani School Jl. Cendrawasih No. 10 , Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. 16320.

3.2.2 Populasi

Populasi merupakan hal yang sangat esensial dalam melakukan penelitian, dikarenakan populasi merupakan objek yang akan dijadikan fokus objek penelitian. Menurut Ali (2014, hlm. 88) menjelaskan “populasi merupakan sumber data secara keseluruhan” . Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP Global Insani School , yang berjumlah 165 orang siswa.

Dalam pemilihan populasi dari rentang kelas VIII dikarenakan mengacu pada teori perkembangan kognitif menurut Piaget, menurut Piaget (dalam Desmita, 2010, hlm. 101) tahap pra-operasional (usia 11 tahun-dewasa) remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis,

dan lebih idealistik. Sehingga peneliti merasa sesuai apabila mengukur kemampuan berpikir kreatif pada kelas VIII dikarenakan telah mencapai tahap pra-operasional. Karena itu peneliti memilih sampel dari kelas VIII sebagai populasi penelitian.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian SMP Global Insani School

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII – I	32
2	VIII – II	33
3	VIII – III	32
4	VIII – IV	34
5	VIII – V	34
Total		165

(Sumber : Tata Usaha SMP Global Insani School tahun 2018-2019)

3.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Ali (2014, hlm. 90) “sampel merupakan satuan unit yang dianggap secara representatif dapat mewakili populasi tersebut dengan menggunakan kaidah pengambilan sampel”. Sampel yang digunakan tidak dilakukan secara perorangan, melainkan melalui kelas. Teknik sampling ini disebut dengan *cluster random sampling*, *cluster random sampling* menurut Ali (2014, hlm. 117) merupakan salah satu cara pengambilan sampel secara acak namun tidak dilakukan pada tiap individu, melainkan pada tiap kelas atau kelompok yang sudah terbentuk, tanpa campur tangan dari peneliti. Untuk sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan kelas 8.2 dan 8.3. Hal ini ditentukan sesuai dengan persetujuan guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Global Insani School dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang pernah dilakukan peneliti, mengatakan bahwa siswa kelas 8.2 dan 8.3 merupakan kelas yang cocok dikarenakan memiliki hasil studi yang baik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII, selain itu kelas tersebut merupakan kelas yang dapat mendukung untuk dapat dilakukannya penelitian dikarenakan kelas tersebut mudah diajak kerja sama dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VIII – II	32	Kelas Eksperimen
2	VIII – III	33	Kelas Kontrol

3.24 Variabel Penelitian

Variabel menurut Ali (2014, hlm. 75) menyatakan “variabel dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada dan keberadaannya memiliki lebih dari satu label atau dari satu nilai” . Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan suatu treatment yang diberikan pada satu variabel, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang tidak memberikan pengaruh, dan variabel terikat adalah variabel yang memberikan pengaruh. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran berbasis proyek
- 2) Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam aspek kelancaran (*fluency*), aspek keluwesan (*flexibility*), aspek keaslian (*originality*), dan aspek memperjelas (*elaboration*).

Berikut hubungan variabel yang dijabarkan dalam bentuk

Tabel 3.3 Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas	Penggunaan Pembelajaran Proyek (X)	Model Berbasis
Variabel Terikat		
Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek kelancaran (<i>fluency</i>) (Y1)	(XY1)	
Peningkatan kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan (<i>flexibility</i>) (Y2)	(XY2)	
Peningkatan kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian (<i>originality</i>) (Y3)	(XY3)	
Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa aspek memperjelas (<i>elaboration</i>)	(XY4)	

Fenti Al Fitri Setiawan, 2019

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Y4)	
------	--

Keterangan:

XY1 : Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari aspek kelancaran (*fluency*).

XY2 : Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari aspek keluwesan (*flexibility*).

XY3 : Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari aspek keaslian (*originality*).

XY4 : Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari aspek memperjelas (*elaboration*).

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dimana siswa diajarkan untuk membangun pengetahuan secara sistematis dan dituntut untuk menghasilkan sebuah produk berdasarkan proyek yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan *project based learning* adalah meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam merencanakan terdapat proses identifikasi rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai proyek untuk siswa, dalam pelaksanaan akan dilakukan monitoring oleh guru kepada siswa dalam pengerjaan, dan evaluasi guna melihat bagaimana proyek tersebut dalam hasil akhir melalui rangkaian proses yang dilakukan. Sehingga model ini merupakan sebuah kesatuan dalam membangun pengetahuan siswa melalui kegiatan dimana siswa terlibat banyak dalam pembuatan sebuah produk.

3.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan serangkaian proses kegiatan dalam mengelola informasi untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Menurut Hammen dan Coleman (dalam Euis, 2103) berpikir kreatif adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan keaslian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dan mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan berpikir kreatif berkenaan dengan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dari biasanya (unik).

3.3.3 Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji mengenai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi berkaitan dengan konsep isu sosial. Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat SMP adalah mengenalkan konsep lingkungan sosial pada siswa, membangun pengetahuan berdasarkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah, peka terhadap lingkungan sosial, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama” .

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Penelitian

1) Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam bentuk bilangan. Aspek-aspek yang dapat diukur melalui tes adalah minat bakat, intelegensi, bakat, dan kemampuan. Menurut Arifin (2014, hlm. 226) “tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden” .Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk objektif, bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tersebut berupa *pretest* dan *posttest*.

2) Observasi

Menurut Ali (2014, hlm. 132) observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi ataupun data melalui pengamatan langsung di lapangan, hal tersebut bertujuan untuk mengamati keadaan di lapangan yang keadaannya bersifat alami tanpa adanya perlakuan khusus.Guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti melakukan observasi ke lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran yang digunakan di sekolah dan mengetahui kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dengan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut guna keperluan sebagai instrumen *non test* yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menyesuaikan antara butir-butir soal dengan tujuan pengukuran yang dimaksud dalam penelitian. Uji validitas yang dilakukan berupa uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

1) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi merupakan pengukuran kesesuaian antara tes dengan materi yang diukur melalui tes tersebut. Menurut Ali (2014, hlm. 169) “kevalidan isi adalah korelevanan tes dengan tujuan dilakukannya pengukuran atau jenis data yang ingin dikumpulkan” .

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah memenuhi kaidah penelitian atau belum, maka peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahli. *Expert judgement* dilakukan oleh peneliti melalui melakukan bimbingan dengan dosen di Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan juga orang yang ahli dalam bidang garapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk menguji apakah instrumen yang dibuat sudah memenuhi kaidah validitas atau belum.

2) Uji Validitas Konstruk

Menurut Ali (2014, hlm. 170) instrumen dikatakan konstruk apabila butir-butir soal yang dirumuskan relevan dengan aspek-aspek perilaku yang diukur atau variabel riset. Validitas konstruk dalam penelitian ini mengukur mengenai aspek-aspek berpikir kritis melalui instrumen yang akan diberikan kepada siswa, sebelum diberikan kepada siswa peneliti melakukan tahapan konsultasi dengan dosen di Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk melakukan *expert judgement* dan juga pada orang yang ahli dalam bidang garapan tersebut. Setelah memenuhi kriteria yang diberikan maka instrumen dapat diberikan kepada siswa untuk mengukur aspek tersebut.

3) Uji Validitas Empiris

Pengujian validitas empiris ini menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi *Product Moment*. Perhitungan validitas empiris dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh *Pearson*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arifin, 2016, hlm.254)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = nilai item

Y = nilai total

Sebagai acuan untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

(sumber : Arifin, 2011, hlm. 257)

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan pada software Microsoft Excel 2008, hasil yang didapatkan untuk $r_{xy} = 0,416$. Mengacu pada kriteria validitas yang dijelaskan pada tabel 3.2, nilai $r_{xy} = 0,416$ berada pada kriteria cukup. Maka validitas instrumen dapat dikatakan valid dikarenakan r hitung $>$ r tabel dengan nilai $r_{xy} = 0,416$ dan r tabel sebesar 0,361. Maka instrumen dikatakan valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Rxy	Kriteria
0,416	Cukup

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah instrumen. Tingkat konsistensi tersebut menunjukkan derajat ketetapan skor tes yang didapatkan kelompok uji coba bila instrumen yang digunakan untuk tes akan sama hasilnya jika tes tersebut dilakukan lagi pada kelompok uji coba yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika kelompok memperoleh nilai yang sama ketika tes digunakan berulang. Pada penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji kereliabelan yaitu menggunakan teknik *Cronbach Alpha* karena pada penelitian ini menggunakan tes uraian yang menggunakan penilaian skala atau tidak bersifat dikotomis. Formula teknik *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = jumlah butir-butir soal

S_i^2 = jumlah variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = variansi total dari tes itu

Ali (2014, halaman.165)

Untuk menentukan koefisien korelasi dari reliabilitas instrumen dapat dilihat dari tabel 3.4

Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besarnya nilai r11	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi

Fenti Al Fitri Setiawan, 2019

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Suherman (2010, hlm. 75)

Mengacu pada tabel 3.4 klasifikasi koefisien reliabilitas, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *software Microsoft Office Excel 2007* dan mendapatkan hasil r hitung sebesar 0,492 dan dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan reliabel, dikarenakan r hitung $>$ r tabel ($0,492 > 0,361$) dengan interpretasi cukup. Untuk penjelasan dapat dilihat dari tabel 3.5

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

N	r hitung	r table	Keterangan
30	0,492	0,361	Reliabel

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Setelah melakukan proses pengumpulan data melalui *pretest* dan *posttest* maka data yang didapatkan tersebut akan dilakukan analisis data *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui skor hasil *pretest* dan *posttest* siswa dan juga untuk mengetahui skor total siswa.

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dengan menghitung gain, yaitu selisih dari hasil pre test dan post test kelompok eksperimen.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diperlukan sebagai prasyarat untuk menentukan uji statistik hipotesis yang tepat. Pada penggunaan statistik parametrik, sebelum dilakukan uji hipotesis disyaratkan setiap variabel harus berdistribusi normal. Pengolahan data dari uji normalitas ini menggunakan aplikasi *SPSS 23.0*. Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* memiliki acuan apabila nilai signifikansi (*Sig.*) atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, data dikatakan normal apabila nilai *sig.* $>0,05$.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan mempunyai tujuan untuk melihat dan menguji kesamaan data dari beberapa sampel, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi terhadap populasi. Tujuan dilakukan homogenitas adalah “untuk mengetahui apakah varians kedua sampel (kelas regular dan karyawan) homogen atau tidak” (Arifin, 2011, hlm. 286). Penghitungan uji homogenitas menggunakan program pengolahan data *SPSS 23.0* dengan Uji *Levene (Levene test)* dengan uji homogenitas varians dengan analisis uji F. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data tersebut tidak homogen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka data tersebut homogen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dependent. Uji hipotesis dilakukan karena penelitian mengkaji perbandingan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Pengujian hipotesis sendiri berdasarkan adanya kesenjangan antara hasil data sebelum dan sesudah pemberian treatment pada subjek penelitian. Adapun rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sugiyono (2014, halaman. 273)

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata skor gain kelompok sebelum diberikan perlakuan

\bar{X}_2 = rata-rata skor gain kelompok sesudah diberikan perlakuan

s_1^2 = varians skor kelompok sebelum diberikan perlakuan

s_2^2 = varians skor kelompok sesudah diberikan perlakuan

n_1 dan n_2 = jumlah siswa

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Perencanaan Penelitian

- 1) Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu :
- 2) Menentukan masalah penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan masalah yang akan diteliti dari hasil pembelajaran yang dilakukan selama perkuliahan;
- 3) Merumuskan masalah dengan identifikasi masalah, melakukan perumusan judul penelitian;
- 4) Penyusunan proposal penelitian, pada tahap ini penyusunan proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik;
- 5) Merumuskan hipotesis penelitian, dan memilih metodologi penelitian yang akan digunakan;
- 6) Menentukan sumber data, yaitu populasi dan sampel dalam penelitian ini;
- 7) Penyusunan instrumen penelitian, kegiatan penyusunan instrumen penelitian diikuti dengan tahap judgement dan uji coba instrumen serta dilanjutkan dengan revisi instrumen apabila terdapat instrumen yang masih belum valid.
- 8) Melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan penelitian ke SMP Global Insani School untuk mengetahui pengaruh penggunaan model

pembelajaran *Project based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII. Tahap ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas eksperimen sebagai sampel;
- 2) Menyusun Silabus dan RPP untuk penerapan model pembelajaran *project based learning*;
- 3) Melakukan pengukuran awal dengan melaksanakan *pretest*;
- 4) Menganalisis data hasil *pretest*;
- 5) Melaksanakan treatment pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning*.
- 6) Melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan *post-ttest*.

3.7.3 Tahap Pelaporan Penelitian

- 1) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan;
- 2) Menganalisis temuan hasil penelitian;
- 3) Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data;
- 4) Laporan penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi dan diserahkan kepada tim penguji sidang untuk diberi penilaian.